

JIPTEK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap *Employability Skills* Siswa Fase F Program Keahlian DPIB SMKN 3 Semarang

Muhammad Nur Fuad^{1*}, Eko Nugroho Julianto², Sucipto³, Listiyono Budi⁴

^{1*,2,3,4}Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: muhammadnurfuad301@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Data BPS Februari 2023 menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi, yaitu 9,60%. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman materi, kecerdasan, dan employability skills, yaitu keterampilan dasar untuk masuk dan bertahan di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh prestasi belajar siswa Fase F terhadap *employability skills*. Populasi penelitian adalah 72 siswa Fase F Program Keahlian DPIB SMK Negeri 3 Semarang dengan teknik total sampling. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel prestasi belajar dan employability skills menggunakan kuesioner. Data dianalisis melalui beberapa uji, yaitu (1) Uji Normalitas, (2) Uji Homogenitas, (3) Uji Linearitas, (4) Uji Korelasi, dan analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil menunjukkan prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan sebesar 36,4% terhadap employability skills, dengan korelasi 0,603 (kategori kuat). Koefisien regresi 1,086 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% prestasi belajar meningkatkan employability skills. Indikator dengan pengaruh tertinggi adalah "menyelesaikan masalah" (nilai 218), sedangkan terendah adalah "prakarsa dan usaha" (nilai 188). Aktivitas siswa menunjukkan variasi, tidak seragam di semua aspek.

Kata kunci: dunia kerja, *employability skills*, pengangguran, prestasi belajar

ABSTRACT

Data from BPS in February 2023 revealed that vocational high school (SMK) graduates had the highest unemployment rate at 9.60%. This is linked to inadequate material comprehension, intelligence, and employability skills—essential skills for entering and sustaining employment. This study analyzes the impact of academic achievement on the employability skills of Phase F students. The population included 72 Phase F students from the DPIB Expertise Program at SMK Negeri 3 Semarang, selected using a total sampling technique. A quantitative approach was employed, using questionnaires to measure academic achievement and employability skills. Data analysis involved (1) the Normality Test, (2) the Homogeneity Test, (3) the Linearity Test, (4) the Correlation Test, and Simple Linear Regression Analysis. Results showed that academic achievement significantly influenced employability skills by 36.4%, with a correlation coefficient of 0.603 (strong category). A regression coefficient of 1.086 indicated that a 1% increase in academic achievement enhances employability skills. The highest indicator was "problem-solving" (score 218), and the lowest was "initiative and effort" (score 188). Student activities varied by aspect.

Keywords: employability skills, learning achievement, unemployment, world of work

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian menuntut sumber daya manusia untuk berkompeten disuatu bidang. Ketersediaan tenaga kerja yang terampil memerlukan integrasi pada sistem pendidikan yang sejalan dengan dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2023 lulusan SMK menjadi penyumbang pengangguran tertinggi sebesar 9,60%. Hal ini dikatakan bahwa lulusan SMK merupakan penyumbang terbanyak pengangguran di Indonesia dibandingkan tingkat pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023, p. 12). SMK Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) menjadi salah satu penyumbang tingkat pengangguran tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan dibentuknya SMK adalah menyiapkan tenaga kerja produktif dan profesional yang mampu bekerja sesuai dengan program keahliannya (Republik Indonesia, 2003). Berdasarkan Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dijelaskan bahwa kurikulum merdeka saat ini mengacu pada kebutuhan dunia kerja yang disesuaikan dengan mata pelajaran (Kemendikbudristek Republik Indonesia, 2022). Melihat peraturan tersebut sistem pendidikan SMK berorientasi pada dunia kerja yang

dituangkan dalam spektrum pendidikan SMK dimana capaian pembelajaran mengacu pada ketetapan pemerintah yang bekerjasama dengan mitra industri.

Didukung dengan pedoman teknis revitalisasi SMK menjelaskan bahwa adanya kurikulum berbasis *link and match* merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diciptakan untuk meningkatkan relevansi sekolah kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja (Cholik et al., 2020, p. 13). Berdasarkan konsep pedoman teknis ini dijelaskan bahwa keselarasan pendidikan kejuruan adalah adanya keterkaitan dan kesepadanan antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja (Cholik et al., 2020, p. 13).

Untuk membentuk siswa agar mencintai pekerjaan dapat dilakukan seperti membuat kebiasaan di sekolah yang menyerupai tempat kerja sebenarnya (Crites, 1969, p. 184). Proses pembelajaran di SMK dirancang khusus dalam menyiapkan lulusan siap kerja yang dapat mengembangkan potensi dari siswa. Pemerintah telah mengembangkan Kurikulum Merdeka dimana proses pembelajaran mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kesiapan lulusan SMK dalam dunia kerja berdasar pada penguasaan materi, prestasi, keterampilan dan sikap pada siswa (Sihotang & Santosa, 2019).

Prestasi adalah sebuah hasil yang telah dicapai seseorang dari sesuatu yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2002, p. 895). Sedangkan, belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan seseorang dengan kesadaran penuh sehingga berdampak pada perubahan,

(Suryabrata, 1984, p. 252). Adapun definisi prestasi belajar yaitu bentuk ketercapaian siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh melalui proses ujian, mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 1998, p. 100).

Prestasi belajar dibagi menjadi 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif adalah sebuah hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman intelektual (Bloom et al., 1956, p. 7). Afektif adalah aspek penilaian hasil belajar yang didalamnya berisi sikap dan nilai. Dalam aspek afektif siswa dinilai berdasarkan tingkah laku dan cara menyelesaikan sebuah permasalahan (Krathwohl et al., 1973, p. 165). Psikomotorik adalah berkaitan dengan pergerakan fisik, koordinasi, dan penggunaan bidang keterampilan motorik (Simpson, 1971)

Selain prestasi belajar faktor yang menyebabkan ketidakterserapan lulusan SMK adalah siswa tidak memperoleh informasi yang cukup, kurangnya keterampilan dasar yang dimiliki, sikap dan perilaku bekerja yang kurang atau *employability skills* (Munadi et al., 2018, p. 3). *Employability skills* merupakan keterampilan dasar untuk dapat masuk serta mampu bertahan di dunia kerja (Cleary et al., 2006, p. 5). Sehingga dalam keterserapan dunia kerja tidak hanya prestasi akademik yang diperhitungkan tetapi juga *employability skills* dalam mencapai target lulusan SMK.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Semarang sendiri telah menyesuaikan dengan kurikulum yang telah dijelaskan diatas sejak tahun 2023. Dimana program keahlian DPIB juga telah mengacu pada proses pembelajaran

yang direncanakan sesuai prosedur pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan sedemikian rupa masih terdapat beberapa kekurangan dalam hasil belajar siswa yang mempengaruhi dalam keterserapan di dunia kerja. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, sehingga peneliti menduga dalam proses pembelajaran siswa kurang memahami materi yang diajarkan dan berdampak pada kurangnya faktor *employability skills* yang dimiliki.

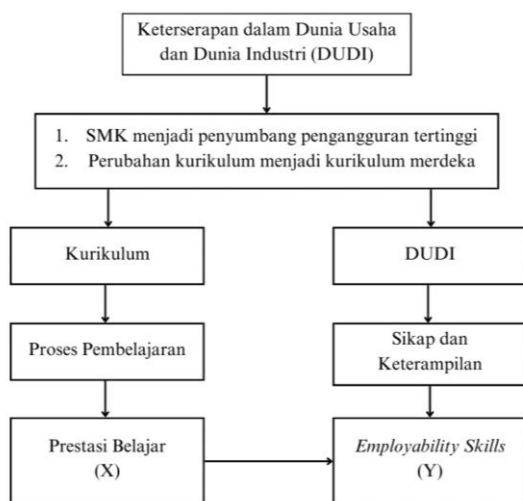
Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini penting dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh prestasi belajar terhadap *employability skills* untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan strategi yang tepat dalam menghasilkan lulusan yang mampu terserap dalam dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *regresi linear* sederhana yang dilakukan melalui analisis hasil belajar siswa dan kuisioner mengenai *employability skills*. Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 3 Semarang dengan populasi yang digunakan adalah siswa Fase F program keahlian DPIB berjumlah 72 orang yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu DPIB 1 dan DPIB 2. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel sama seperti jumlah populasi yaitu 72 responden.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dan data primer. Proses pengumpulan data sekunder variabel prestasi belajar

menggunakan nilai hasil belajar Elemen Desain Pemodelan Bangunan. Sedangkan, pengumpulan data primer variabel *employability skills* menggunakan kuisioner yang diberikan kepada siswa. Hasil kuisioner dianalisis berdasarkan rekapitulasi nilai sehingga dapat diketahui nilai rata-rata tiap indikator dan juga mengetahui aktivitas yang banyak dilakukan maupun ditinggalkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh telah melalui uji persyaratan analisis berupa uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji korelasi, sehingga data dapat dilanjutkan kedalam analisis uji *regresi linear* sederhana. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Variabel prestasi belajar telah mengacu kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dianalisis pengaruhnya terhadap indikator *employability skills* yang mengacu pada buku *Employability Skills* Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. Adapun indikator *employability skills* yang dimaksud berjumlah 9 indikator meliputi

komunikasi, kerjasama tim, memecahkan masalah, prakarsa dan berusaha, merencanakan dan mengatur kegiatan, mengelola diri, belajar, menggunakan teknologi, keterampilan K3 (Munadi et al., 2018, p. 73).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data sekunder dalam penelitian ini untuk variabel prestasi belajar yaitu berasal dari nilai hasil belajar pada Elemen Desain Pemodelan Bangunan. Peneliti mendapatkan tiga nilai siswa yaitu nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik dari guru. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah nilai akhir dari proses pembelajaran yaitu rata-rata dari ke tiga nilai tersebut. Peneliti telah melakukan wawancara untuk hasil belajar siswa dengan guru mata pelajaran. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa tugas yang diberikan kepada siswa sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Data primer untuk variabel *employability skills* berasal dari kuisioner siswa Fase F Program Keahlian DPIB. Kuisioner yang diberikan kepada siswa berjumlah 20 pertanyaan dengan 80 jawaban aktivitas atau tindakan dalam proses pembelajaran. Data kuisioner siswa dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* 2019. Hasil analisis kuisioner didapatkan nilai tiap indikator, jumlah tertinggi dan jumlah terendah yang mengacu pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun rekapitulasi dari hasil analisis nilai kuisioner tiap indikator *employability skills* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Rekapitulasi Kuisioner *Employability Skills*

Indikator	Nilai	Jumlah Tertinggi	Jumlah Terendah
Komunikasi	194	64	30
Kerjasama Tim	212	67	22
Memecahkan Masalah	218	58	46
Prakarsa dan Usaha	188	59	32
Merencanakan Kegiatan	213	63	48
Mengelola Diri	213	60	46
Belajar	209	64	37
Menggunakan Teknologi	209	68	30
Keterampilan K3	213	65	38

Hasil Penelitian

Data dianalisis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26. Hasil analisis *regresi linear* sederhana didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,603 dan dapat diinterpretasikan ke dalam kategori hubungan kuat. Besar signifikansi *regresi (R Square)* adalah 0,364 atau apabila dipresentasikan bernilai 36,4%. Hasil *output* analisis *regresi linear* dapat dilihat pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. *Output Model Summary*

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.603	.364	.355	6.687

Nilai hubungan (R) telah sesuai dengan uji korelasi menggunakan analisis *Pearson Correlation*. Dari *output* diatas terdapat

koefisien determinasi (*R Square*) yang menjelaskan besarnya nilai signifikansi pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu sebesar 0,364 atau dengan kata lain besar signifikansi pengaruh variabel prestasi belajar terhadap variabel *employability skills* adalah sebesar 36,4%, sedangkan sisanya yaitu 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 3. *Output ANOVA*

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1791.74	1	1791.74	40.068	.000
6	6			

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai *Sig. Regression* sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai maksimum syarat yaitu 0,05, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikat model *regresi* dapat dipakai untuk memprediksikan pengaruh prestasi belajar terhadap *employability skills* karena memenuhi kriteria persyaratan.

Tabel 4. *Output Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-37.280	14.998	2.486	.015
Prestasi	1.086	.172	6.330	.000

Dari hasil *output Coefficients* diperoleh nilai signifikansi prestasi 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai maksimum syarat yaitu 0,05, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *employability skills*. Selain itu, nilai T hitung sebesar 6,330 sedangkan T tabel bernilai 1,997. Sehingga, dari analisis

tersebut nilai $F_{hitung} 6,330 > F_{tabel} 1,997$ maka kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan.

Nilai konstanta (*constant*) sebesar -37,280 dan koefisien variabel independen sebesar 1,086. Konstanta yang bernilai negatif tidak menjadi masalah ketika nilai koefisien X tidak sama dengan nol (0) karena tidak mungkin dilakukan, karena yang perlu dipertimbangkan adalah hanya nilai koefisien variabel independen (Rietveld & Sunaryanto, 1994). Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dimiliki siswa tidak mungkin ada yang bernilai nol. Sehingga diperoleh persamaan *regresi* (Sugiyono, 2017, p. 261):

$$Y = a + bX$$
$$Y = -37,280 + 1,086X$$

Keterangan:

- Y = Subjek variabel dependen
- a = Nilai Y apabila nilai X = 0
- b = Koefisien *regresi* naik dan turun
- X = subjek dalam variabel independen

Berdasarkan rumus persamaan di atas nilai konstanta sebesar -37,280. Sehingga, nilai konstanta ini menyatakan bahwa ketika prestasi belajar bernilai 0, maka *employability skills* memiliki nilai sebesar -37,280. Pada nilai koefisien *regresi* prestasi belajar bernilai positif 1,086. Sehingga, arah pengaruh variabel prestasi belajar terhadap *employability skills* adalah searah positif atau dengan kata lain ketika nilai prestasi belajar bertambah 1% maka nilai *employability skills* akan meningkat sebesar 1,086.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian secara langsung dan menganalisis data-data yang diperoleh maka peneliti mampu menjawab rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap *employability skills* pada siswa Fase F Program Keahlian DPIB. Uji hipotesis ini diinterpretasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai signifikansi pengaruh yaitu sebesar 36,4% dari presentase ini tingkat *employability skills* yang dimiliki siswa dapat dikatakan memberikan pengaruh yang positif, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data nilai koefisien *regresi* bernilai 1,086 dengan arah positif dan dari hasil analisis kuisisioner *employability skills*. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum melakukan aktivitas sesuai dengan indikator tersebut.

Hasil analisis dan rekapitulasi yang telah dilakukan sebelumnya. Secara garis besar dari 20 pertanyaan yang diberikan dengan jumlah 80 aktivitas jawaban, nilai rata-rata dari masing-masing indikator tersebut berbeda. Dari 72 responden sampel penelitian jumlah total nilai keseluruhan kuisisioner adalah 4.142 dengan aktivitas yang ditinggalkan tersebut tidak semuanya sama. Indikator Komunikasi aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah menyimak segala sesuatu yang disampaikan oleh guru, sedangkan aktivitas yang rata-rata ditinggalkan adalah waktu untuk merevisi materi setelah kelas dalam memperkuat pemahaman. Indikator kerjasama tim aktivitas yang berkontribusi besar yaitu menghargai kemampuan, pendapat atau kontribusi orang lain. Hal ini mencerminkan adanya toleransi dan jiwa menghargai yang kuat

pada setiap siswa ketika proses pembelajaran berkelompok. Sedangkan aktivitas yang banyak ditinggalkan adalah membuat strategi untuk mengimplementasikan keputusan.

Memecahkan masalah, indikator ini merupakan penyumbang tertinggi faktor *employability skills*. Ada tiga aktivitas yang banyak dilakukan dengan nilai yang sama yaitu aktivitas berfikir mengenai tujuan untuk menyelesaikan masalah dan dapat mengarahkan menjadi satu tujuan, mencari solusi menggunakan pengetahuan dasar dan keterampilan, serta merencanakan penyelesaian masalah. Adapun aktivitas yang banyak ditinggalkan yaitu memahami sekumpulan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk membantu mengatasi situasi. Indikator prakarsa dan usaha aktivitas tertinggi yaitu mengidentifikasi resiko yang terjadi pada isu dan aktivitas terendah yaitu memonitoring implementasi baru. Dalam proses pembelajaran siswa kurang inisiatif dalam memperhatikan isu atau permasalahan yang ada. Namun, siswa memiliki kemampuan menganalisis resiko yang terjadi cukup tinggi, sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan teliti dan sesuai arahan guru.

Merencanakan dan mengatur kegiatan aktivitas yang banyak dilakukan adalah meyakinkan diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan aktivitas terendah yaitu membuat rencana kerja dan jadwal penyelesaian secara sistematis. Indikator mengelola diri aktivitas yang berkontribusi besar yaitu bersikap tenang dalam melaksan rencana kerja secara konsisten selanjutnya. Mengelola diri sangat penting dan

perlu untuk terus ditingkatkan agar siswa mampu menyesuaikan segala situasi kondisi dan mampu berfikir secara cermat. Sedangkan aktifitas yang banyak ditinggalkan adalah bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang diambil.

Indikator Belajar aktivitas yang banyak dilakukan adalah mencari informasi untuk meningkatkan kinerja dari orang-orang dan dokumen kerja seperti peraturan. Sedangkan, aktivitas yang banyak ditinggalkan adalah mengenali resistensi perubahan dan membuat strategi untuk mengelolanya. Indikator menggunakan teknologi, aktivitas tertinggi yang dimaksud adalah memastikan bahwa data penting telah tersimpan dengan aman. Sedangkan yang terendah adalah melakukan pemeliharaan rutin pada komputer. Kurangnya kesadaran siswa yang terkadang merugikan untuk pengguna lain ketika komputer tersebut rusak karena tidak dilakukan pemeliharaan secara rutin.

Keterampilan K3 terdiri dari keselamatan dan kesehatan kerja, aktivitas yang banyak dilakukan berupa memahami secara rinci perubahan pada prosedur keselamatan. Adapun aktivitas yang banyak ditinggalkan adalah merumuskan pengendalian dan monitoring terhadap resiko tersebut. Hal ini berkaitan dengan indikator sebelumnya dimana siswa kurang dalam memahami pentingnya melakukan pemeliharaan rutin pada komputer yang menyebabkan komputer menjadi rusak.

Dari semua indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, 9 indikator *employability skills* tersebut saling berpengaruh dan memiliki keterkaitan dengan yang lainnya.

Analisis yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa aktivitas dari variabel *employability skills* baru bisa dicapai 36,4% dari standar *employability skills* yang diharapkan. Nilai sisa pengaruh prestasi belajar terhadap *employability skills* adalah 63,6% belum diamati lebih detail oleh peneliti sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis alternatif diterima. Sehingga, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel prestasi belajar terhadap variabel *employability skills* pada siswa Fase F Program Keahlian DPIB SMK Negeri 3 Semarang. Hubungan yang dihasilkan antara kedua variabel tersebut diinterpretasikan kedalam kategori kuat dengan besar nilai korelasi 0,603. Sedangkan nilai signifikansi pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 36,4% artinya belum sepenuhnya *employability skills* dilakukan oleh siswa sesuai dengan yang diharapkan. Adapun indikator *employability skills* yang memiliki nilai paling besar adalah menyelesaikan masalah bernilai sebesar 218 dan indikator paling rendah adalah prakarsa dan usaha memiliki nilai 188.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1. Siswa Program Keahlian DPIB Fase F SMK Negeri 3 Semarang untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan

employability skills agar mampu masuk dan bertahan di dunia kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memahami keterampilan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa mampu bersinergi dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

2. Bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mencari variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar dan *employability skills* agar siswa mampu mempersiapkan diri dalam dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. *Badan Pusat Statistik, No. 35/05/Th.XXVI*.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). Taxonomy of Educational Objectives, Handbook I: The Cognitive Domain. In *Simultaneously In The Dominion of Canada*. David McKay Co, Inc.
- Cholik, M., Ekohariadi, Putra, R. E., & Utami, A. W. (2020). *Pedoman Teknis Revitalisasi SMK Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Untuk Beradaptasi di Dunia Industri*.
- Cleary, M., Flynn, R., & Thomasson, S. (2006). *Employability Skills From Framework to Practice*. In *Commonwealth of Australia*. Precision Consultancy.
- Crites, J. O. (1969). *Vocational Psychology The Study of Vocational Behavior and Development*. McGraw-Hill.
- Kemendikbudristek Republik Indonesia. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (p. 112). Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Krathwohl, D., Bloom, B., & Masia, B. (1973).

- Taxonomy of Educational Objectives The Classification of Educational Goals - Handbook II: Affective Domain. In *Studies in Philosophy and Education*. David McKay Co, Inc.
- Munadi, S., Widarto, Jerusalem, M. A., Yuniarti, N., Rahmawati, F., & Hermansyah. (2018). Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja. In *UNY Press*. UNY Press.
- Nawawi, H. (1998). *Administrasi Sekolah*. Galio Indonesia.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rietveld, P., & Sunaryanto, L. T. (1994). *87 Masalah Pokok Dalam Regresi Berganda*. Andi Offset.
- Sihotang, F. ., & Santosa, D. S. . (2019). Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Ecodunamika*, 2(1).
- Simpson, E. J. (1971). The classification of educational objectives in the psychomotor domain. The Psychomotor Domain. In *Behavioral objectives in curriculum development: Selected readings and bibliography*. University of Illinois Urbana.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. ALFABETA.
- Suryabrata, S. (1984). *Psikologi Pendidikan*. CV. Rajawali.